

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dapat dipakai penulis untuk bahan pertimbangan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

1. **Indrayenti dan Ie (2016)**

Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sektor industri dan kimia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Obyek dalam penelitian ini sebanyak 63 untuk perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Setelah melalui kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel diperoleh 20 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik analisisnya menggunakan 2 analisis yaitu analisis kualitatif dengan statistik deksriptif dan analisis kuantitatif menggunakan regresi logistik. Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diindikasikan dengan ROA, likuiditas yang diindikasikan dengan CR, ukuran perusahaan yang

diindikasikan dengan total aset, umur perusahaan yang diindikasikan dengan AGE tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Opini Audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Persamaan :

- a. Topik yang diteliti adalah tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Variabel independen yang diteliti meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit.
- c. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan :

- a. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen likuiditas dan umur perusahaan.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti dan Cindrawati Ie menggunakan perusahaan manufaktur di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti dan Cindrawati Ie menggunakan periode 2012-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2012-2016 .

2. Sanjaya dan Wirawati (2016)

Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menjelaskan pengaruh *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan populasi penelitian yaitu seluruh perusahaan manufaktur pada tahun 2011-2013. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dimana hasil penelitiannya yaitu *debt to equity ratio* dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2013, sedangkan untuk profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.

Persamaan :

- a. Topik yang diteliti terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Variabel independen yang diteliti yaitu profitabilitas, kepemilikan perusahaan dan ukuran perusahaan.
- c. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan :

- a. Penelitian ini tidak menggunakan variabel rasio *gear*, umur perusahaan dan *extra ordinary*.
- b. Penelitian I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- c. Penelitian I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati menggunakan periode 2011-2013 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2012-2016.

3. Nurmiati (2016)

Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu ukuran perusahaan (SIZE), struktur kepemilikan (OWN), profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) adalah model regresi logistik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini dan alat yang digunakan untuk analisis adalah rata-rata dan standar deviasi. Hasil

penelitiannya yaitu ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi untuk *leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan :

- a. Topik yang diteliti terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Variabel independen yang diteliti yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- c. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian ini tidak terdapat variabel independen struktur kepemilikan (kepemilikan publik), leverage dan likuiditas.
- b. Penelitian oleh Nurmiati menggunakan perusahaan manufaktur di BEI sedangkan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti Nurmiati menggunakan periode 2008-2010 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2012-2016.

4. Budiyanto dan Arifin (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio debt to equity, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kualitas audit,

dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data keuangan perusahaan food and beverages yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Variabel independen yang digunakan yaitu pengaruh rasio debt to equity, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan pergantian auditor. Dan variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverages yang listing di BEI selama tahun 2010-2012 sebanyak 18 perusahaan atau 54 data perusahaan. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 46 data perusahaan Food and Beverages yang listing di BEI selama tahun 2010-2012 dan memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara variabel debt to equity, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Persamaan :

- a. Topik yang diteliti yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian ini tidak terdapat variabel independen rasio *debt to equity*, kualitas audit dan pergantian auditor.

- b. Penelitian oleh Budiyanto & Aditya menggunakan perusahaan *Food and Beverages* sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- c. Penelitian oleh Budiyanto & Aditya menggunakan periode tahun 2010-2012 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2012-2016.

5. Hastutik (2015)

Dalam penelitian Hastutik yang meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini audit pada ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini audit pada ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini audit dan variabel dependennya yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor jasa keuangan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2011, 2012 dan 2013. Jumlah perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI antara tahun 2011 – 2013 adalah 74 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji Autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan selanjutnya menggunakan pengujian

hipotesis. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa variabel yang diteliti semuanya secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

Persamaan :

- a. Topik yang diteliti terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan opini audit.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian ini tidak terdapat variabel independen likuiditas.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian Hastutik yaitu perusahaan jasa keuangan sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- c. Penelitian oleh Hastutik menggunakan periode tahun 2011-2013 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2012-2016.

6. Toding dan Wirakusuma (2013)

Penelitian yang dilakukan Toding dan Wirakusuma yaitu meneliti pengaruh variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial dan komite audit pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan

publik, kepemilikan manajerial dan komite audit pada ketepatan waktu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menyampaikan laporan keuangannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan public (KAP), kepemilikan manajerial dan komite audit. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 sampel perusahaan. Periode pengamatan dilakukan dari tahun 2007 sampai tahun 2010. Total tahun pengamatan adalah empat tahun sehingga diperoleh 88 sampel amatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian dari Toding dan Wirakusuma menunjukkan bahwa *leverage*, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas dan reputasi kantor akuntan public berpengaruh negatif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Persamaan :

- a. Topik yang diteliti terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan.

- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan :

- a. Dalam penelitian sekarang tidak terdapat variabel independen yaitu *leverage* dan reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial dan komite audit.
- b. Penelitian oleh Toding dan Wirakusuma yaitu pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

7. Saputra (2013)

Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Opini Audit secara parsial maupun simultan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini sebanyak 131 perusahaan. Berdasarkan sumbernya data ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui situs homepage Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, data laporan keuangan yang telah diringkas ke dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan data pelaporan keuangan perusahaan dari BAPEPAM yang diperoleh melalui situs homepage Bapepam. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik, statistik deskriptif, uji hosmer dan lemeshow, pengujian simultan, model summary, dan pengujian koefisien regresi. Hasil pengujian

dengan regresi logistik menunjukkan bukti empiris bahwa secara simultan atau bersamaan profitabilitas, *leverage* dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Secara individual atau parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, dan opini audit tidak berpengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010.

Persamaan :

- a. Topik yang diteliti terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Variabel independen yang digunakan profitabilitas dan opini audit.
- c. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian ini tidak terdapat variabel independen *leverage* sedangkan penelitian oleh Yuwan Saputra tidak terdapat variabel struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian Yuwan Saputra menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

sedangkan penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

- c. Periode tahun yang digunakan dalam penelitian Yuwan Saputra menggunakan tahun 2014-2016 sedangkan penelitian ini yaitu tahun 2012-2016.

8. Sembiring dan Akhmad (2012)

Meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perkebunan dan pertambangan yang terdaftar di BEI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan audit report lag sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan ada 14 perusahaan seperti objek penelitian selama 3 tahun pengamatan dengan 42 unit analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan serta laporan audit independen dari setiap perseroan yang dipublikasikan di situs www.idx.co.id. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan audit laporan lag memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketepatan waktu, profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu, tapi usia perusahaan dan pendapat audit tidak pengaruh terhadap ketepatan waktu.

Persamaan :

- a. Topik yang diteliti mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan.

- b. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan opini audit.
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian ini tidak terdapat variabel audit laporan lag dan usia perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian Yan Christin Br. Sembiring dan Arifin Akhmad menggunakan sampel perusahaan perkebunan dan pertambangan di BEI sedangkan penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- c. Periode tahun yang digunakan dalam penelitian Yan Christin Br. Sembiring dan Arifin Akhmad menggunakan periode tahun 2007-2009 sedangkan penelitian ini tahun 2012-2016.

9. Kadir (2011)

Meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *Gearing Ratio*, pos luar biasa, perusahaan age, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *Gearing Ratio*, pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan,

profitabilitas, *Gearing Ratio*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Untuk variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu (*timeliness*). Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang berdasarkan pada pertimbangan. Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel ini adalah pertama, perusahaan yang menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan di *Indonesian Capital Market Directory*. Kedua, yang mengeluarkan atau menerbitkan laporan keuangan tahunan periode Desember 2005 dan Desember 2006. Ketiga, perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas positif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi logistik secara *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *Gearing Ratio*, pos-pos luar biasa, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Persamaan :

- a. Topik yang diteliti terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Variabel independen yang diteliti meliputi ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan profitabilitas.
- c. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen *Gearing Ratio*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan dan kepemilikan manajerial.
- b. Penelitian yang dilakukan Abdul Kadir menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir menggunakan periode 2005 da2006 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2012-2016.

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Profitabilitas (X1)	Struktur Kepemilikan (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Opini Audit (X4)
1	Indrayenti dan Ie (2016)	TS		TS	S
2	Sanjaya dan wirawati (2016)	S	S	S	
3	Nurmiati (2016)	TS		TS	
4	Budiyanto dan Arifin (2015)	TS	TS	TS	
5	Hastutik (2015)	S	S	S	S
6	Toding dan Wirakusuma (2013)	S		S	
7	Saputra (2013)	S			TS
8	Sembiring dan Akhmad (2012)	S		S	TS
9	Kadir (2011)	TS	S	TS	

Sumber : data diolah

Keterangan :

S = Signifikan

TS = Tidak Signifikan

2.2. Landasan Teori

Teori-teori yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang mendasarkan pada ekonomi menjelaskan hubungan antara *agent* sebagai pengelola perusahaan dan *principal* sebagai pemilik perusahaan, keduanya terikat dalam kontrak. Pemilik atau *principal* adalah pihak melakukan evaluasi terhadap informasi dan *agent* adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen. Masalah keagenan muncul saat *agent* tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Perilaku oportunistik *agent* seringkali nampak saat *agent* memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingan mereka, meskipun kebijakan tersebut bukan yang terbaik bagi *principal*. Inti teori keagenan adalah konflik tujuan yang melekat ketika individu-individu dengan kepentingan yang berbeda mengikatkan diri dalam usaha kerja sama (Sugiarto,2009:54). Pihak *agent* menguasai informasi secara maksimal dan di sisi lain pihak *principal* memiliki keunggulan kekuasaan atau memaksimalkan kekuasaan. Praktik yang dilakukan oleh manajemen (*agent*) dengan mengabaikan berbagai pihak seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah dan lainnya disebabkan pihak manajemen ingin memperoleh keuntungan lebih atau ingin memindahkan posisinya dari manajemen (*agent*) menjadi pemilik (*principal*) (Fahmi,2014:19-20).

Terdapat 2 bentuk hubungan keagenan, yaitu yang pertama antara pemegang saham dengan manajer atau disebut *shareholder* dan yang kedua yaitu antara manajer dengan pemberi pinjaman atau dapat disebut *bondholders*. Laporan akuntansi berupa laporan keuangan memang dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan sendiri. Namun, yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (di luar manajemen). Informasi akuntansi ini penting bagi pengguna eksternal terutama karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Para pengguna internal (para manajemen) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar pengguna eksternal.

2.2.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Di dalam teori sinyal menunjukkan adanya asimetri suatu informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan bagaimana dengan seharusnya sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksudkan tersebut berupa sebuah informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan suatu keinginan pemilik. Teori sinyal juga menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer guna mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi dapat terjadi apabila pihak manajer dalam menyampaikan semua informasi tidak secara penuh yang dapat mempengaruhi terhadap pasar modal. Untuk dapat terlepas dari

asimetri informasi, maka perusahaan harus dapat memberikan informasi sebagai sinyal yang baik kepada investor dengan tepat waktu. Karena investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantau dalam kegiatan menanamkan dana pada suatu perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan memberikan sinyal yang buruk maka dianggap sebagai berita buruk sehingga dapat menyebabkan investor berpikir kembali untuk menanamkan modalnya. Maria Immaculatta (2006) dalam Muslim (2011) berpendapat bahwa kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam sebuah laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut yang tidak lain bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui sebuah informasi dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan.

1.2.3. Teori Kepatuhan

Individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan dengan norma-norma internal mereka. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk pada ajaran atau peraturan. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu keharusan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, tetapi juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Peraturan-peraturan yang ada menginsyaratkan perilaku individu maupun organisasi untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

1.2.4. Laporan dan Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun tersebut memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna, namun laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pengguna untuk mengambil keputusan karena laporan keuangan secara umum hanya menggambarkan dampak keuangan dari kejadian lampau dan tidak perlu menyajikan informasi non keuangan.

Terdapat tujuan dari laporan keuangan yang paling umum yaitu bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai lainnya saat ini maupun masa mendatang untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi semacam lainnya (Mamduh 2016 : 30). Menurut [Standar Akuntansi Keuangan](#) yang dikeluarkan oleh [Ikatan Akuntan Indonesia](#) (2015) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2.5. Ketepatan Waktu

Ketepatwaktuan adalah tersedianya informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Ketepatwaktuan tidak membuat informasi menjadi berpaut tetapi kurangnya ketepatwaktuan dapat menyita keberpautan yang melekat pada informasi (Suwardjono, 2013:170). Semakin cepat informasi keuangan disampaikan, maka akan semakin relevan informasi yang terkandung bagi para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih bermanfaat daripada laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu. Secara langsung yaitu misalnya di pasar modal, perusahaan-perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu maka akan dikenakan sanksi tertulis ataupun denda sesuai dengan Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BI/2011 terkait tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik tanggal 5 Juli 2011 (yang berlaku pada saat Peraturan OJK ini diterbitkan) dengan mengingat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Batas keterlambatan sesuai dengan peraturan tersebut yaitu pada bulan ketiga atau 90 hari setelah berakhirnya tahun buku.

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975), menggunakan tiga kriteriaketerlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preleminary* oleh bursa.

2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai contoh dari akibat tidak langsung yaitu para investor mungkin menanggapi keterlambatan itu sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan

Menurut Indrayenti dan Ie (2016), tepat waktu dikaitkan dengan isi laporan adalah keterlambatan penerbitan laporan keuangan terkait dengan berita baik (*good news*) dan berita buruk (*bad news*). *Good news* merupakan berita baik bagi investor sebagai sinyal yang baik untuk menentukan investasi. Sedangkan *bad news* merupakan berita buruk bagi investor sebagai sinyal yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi.

2.2.6. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap 2015:304). Profitabilitas perlu mendapat perhatian penting karena merupakan faktor untuk dapat melangsungkan hidup perusahaan. Tanpa adanya *profit* maka perusahaan akan sulit untuk menarik modal dari kas. Secara garis besar profit yang dihasilkan perusahaan berasal dari kegiatan penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Mamduh (2016:81) rasio profitabilitas dapat dihitung :

$$b. \textit{ProfitMargin} = \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan. *Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan *Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang rendah untuk tingkat penjualan tertentu.

$$c. \textit{Return On Asset (ROA)} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aset}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen.

$$d. \textit{Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\textit{LabaBersih}}{\textit{Ekuitas}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin bagus.

2.2.7. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak luar

(*outsider ownership's*) (Nurmiati, 2016). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi.

$$a. \quad \text{InsiderOwnership} = \frac{\text{jumlahsahampihakmanajemen}}{\text{totalsahamyangberedar}} \times 100\%$$

$$b. \quad \text{OutsiderOwnership} = \frac{\text{jumlahsahampihakinstitusi}}{\text{totalsahamyangberedar}} \times 100\%$$

2.2.8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur apakah perusahaan dalam skala besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset dalam perusahaan, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan yang lainnya (Awalludin dan Magdalena, 2012:6). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Beberapa penelitian akademik juga menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan makin banyak pengungkapan sukarela yang disampaikan (Suwardjono, 2013 : 584).

$$\text{UkuranPerusahaan (SIZE)} = \text{Ln (TotalAset)}$$

2.2.9. Opini Audit

Opini Audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan lembaga/perusahaan tempat auditor melakukan audit (Agoes, 2012: 74). Jenis opini dari auditor independen juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan.

Menurut Agoes (2012:75), terdapat lima jenis pendapat auditor :

a. *Unqualified Opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. *Unqualified with Explanatory Paragraph or Modified Wording* (pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelas lain) dalam laporan audit meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

c. *Qualified Opinion* (pendapat wajar dengan pengecualian)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

d. *Adverse Opinion* (pendapat tidak wajar)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

- e. *Disclaimer of Opinion* (pernyataan tidak memberikan pendapat)

Kewajiban untuk menolak memberikan pendapat timbul jika terdapat pembatasan lingkup audit atau terdapat hubungan yang tidak independen menurut Kode Etik Profesional antara auditor dengan kliennya.

2.2.10. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan baik dalam hubungan penjualan, aset dan modal saham tertentu. Tingkat keuntungan tersebut digunakan untuk menilai keberhasilan efektivitas sebuah perusahaan yg sudah dilaksanakan. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat laba atau profitabilitas yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangan tersebut dianggap mengandung berita yang baik selain itu akan lebih mudah menarik investor. Sebaliknya jika perusahaan itu rugi maka cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Sanjaya dan Wirawati (2016), Hastutik (2015), Toding dan Wirakusuma (2013), Saputra (2013), Sembiring dan Akhmad (2012) mendapatkan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.2.11. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Struktur kepemilikan dengan pemilik dari luar dianggap berbeda dengan pemilik dari dalam dimana kemungkinan kecil pihak luar terlibat langsung dalam urusan bisnis sehingga mereka membutuhkan informasi yang membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka. Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50 persen sehingga pemilik perusahaan mempunyai kekuatan yang besar untuk mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan dan menuntut pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik yaitu dengan menyediakan informasi keuangan mengenai laporan keuangan dengan tepat waktu. Karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Menurut penelitian oleh Sanjaya dan Wirawati (2016), Hastutik (2015) dan Kadir (2011) mendapatkan bukti empiris bahwa struktur kepemilikan yang diproksi dengan kepemilikan pihak luar berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.2.12. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula sumber daya dan informasi yang dimiliki. Selain itu tingkat aset yang tinggi yang disebabkan karena hasil kinerja menunjukkan besarnya perusahaan. Perusahaan besar cenderung banyak disorot

oleh masyarakat sehingga cenderung menjaga *image* dimata masyarakat dan juga pada umumnya masyarakat ataupun investor lebih tertarik pada perusahaan yang besar maka dari itu perusahaan besar berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Selain itu peningkatan aset dari hasil kinerja perusahaan juga dapat mengukur besarnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Menurut penelitian oleh Sanjaya dan wirawati (2016), Hastutik (2015), Toding dan Wirakusuma (2013) serta Sembiring dan Akhmad (2012) mendapatkan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan.

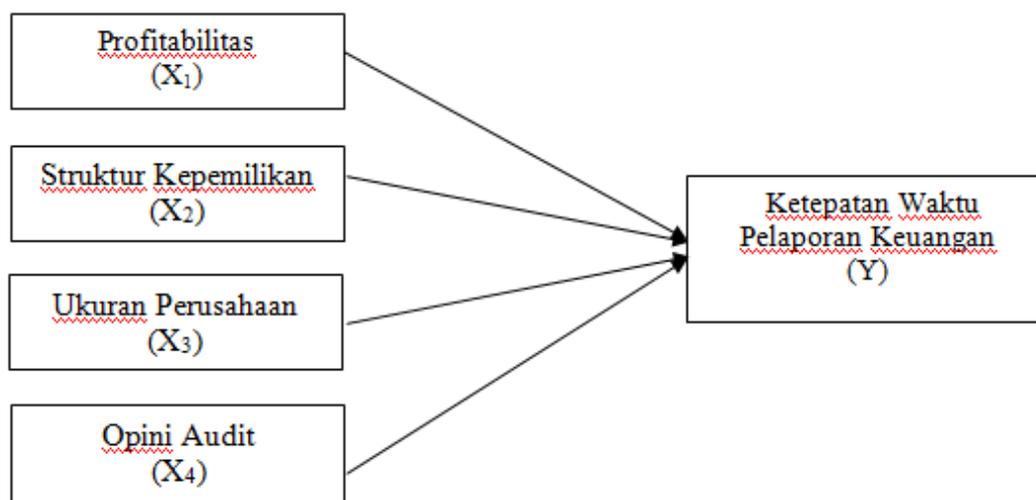
2.2.13. Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Laporan keuangan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian atau opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas itu cenderung menyampaikan laporan keuangannya dengan cepat. Sebaliknya laporan keuangan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung menunda untuk menyampaikan laporan keuangannya karena dianggap sebagai berita buruk untuk pihak manajemen karena pihak manajemen enggan untuk menerima opini tersebut dengan kondisi seperti itu bisa jadi pihak manajemen akan melakukan negoisasi kepada auditor untuk memperluas prosedur audit dan lebih banyak mengumpulkan bukti. Berdasarkan

penelitian sebelumnya oleh Indrayenti dan Ie (2016) dan Hastutik (2015) mendapatkan bukti empiris bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini berfungsi untuk mempermudah dan memahami pengaruh antara profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan opini audit. Didasarkan pada hubungan antar variabel, maka kerangka pemikiran akan terlihat sebagai berikut :



Sumber : data diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.4. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
- H2 : Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
- H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
- H4 : Opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.